



Denisius Umbu Pati¹,
 Diana Andayani Djoh²,
 Aris Umbu Hina Pari³,
 Desy A. Sitaniapessy⁴

ANALISIS DETERMINAN KEJADIAN STUNTING DI DESA KAREKA NDUKU SELATAN KABUPATEN SUMBA BARAT

Abstrak

Stunting merupakan suatu kejadian dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan karena adanya malnutrisi asupan zat gizi kronis atau penyakit infeksi kronis secara berulang-ulang sehingga menyebabkan anak tersebut mengalami kegagalan dalam pertumbuhan. Desa Kareka Nduku Selatan merupakan salah satu desa stunting yang menjadi sasaran kampanye untuk desa bebas stunting, Kabupaten Sumba Barat dengan kasus stunting yang tertinggi sehingga pemerintah Kabupaten Sumba Barat bersama pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur bersama-sama untuk menanggulangi masalah stunting yang ada di masyarakat. Metode Penelitian yang digunakan ialah penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh anak berusia 12-59 bulan di Desa Kareka Nduku Selatan yang merupakan wilayah kerja dari Puskesmas Pu'u Tamme berjumlah 250 anak dan sampel penelitian berjumlah 196 anak dengan metode pengambilan data sampel yaitu teknik *random sampling*. Hasil Analisis bivariat menunjukkan ada pengaruh antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting ($p=0,000$) dan pengetahuan gizi ibu dengan kejadian stunting ($p=0,000$) sedangkan tidak ada pengaruh antara pekerjaan ibu dengan kejadian stunting ($p=0,248$) dan pendapatan keluarga dengan kejadian stunting ($p=0,292$).

Kata kunci : ASI Eksklusif; Pengetahuan; Pekerjaan; Pendapatan Keluarga; Kejadian Stunting

Abstract

Stunting is an event in which a child experiences growth retardation due to chronic malnutrition or chronic infection which causes the child to fail in growth. Kareka Nduku Selatan Village is one of the stunting villages which has become the target of a campaign for stunting-free villages, West Sumba Regency with the highest stunting cases so that the West Sumba Regency government and the East Nusa Tenggara Provincial government work together to tackle the problem of stunting in society. The research method used is analytic research with a cross sectional study design. The population in this study were all children aged 12-59 months in Kareka Nduku Selatan Village, which is the working area of the Pu'u Tamme Health Center, totaling 250 children and the study sample totaling 196 children. The sample data collection method was random sampling technique. The results of the bivariate analysis showed that there was an effect between exclusive breastfeeding and the incidence of stunting ($p=0.000$) and knowledge of maternal nutrition and the incidence of stunting ($p=0.000$) while there was no effect between the mother's occupation and the incidence of stunting ($p=0.248$) and family income and the incidence stunting ($p=0.292$).

Keywords: Exclusive Breastfeeding; Knowledge; Profession; Family Income; Stunting Events

PENDAHULUAN

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan pada anak dikarenakan faktor malnutrisi yang terjadi pada anak-anak dibawah lima tahun. Stunting juga dapat didefinisikan suatu kondisi dimana keadaan tubuh pendek atau sangat pendek yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan ambang batas (zscore) antara -3 SD sampai dengan < -2 SD. Anak-anak dikategorikan stunting jika panjang/tinggi badannya kurang dari -3 SD dari median Standar Pertumbuhan Anak menurut World Health Organization (WHO) untuk kategori usia dan jenis kelamin yang sama.

^{1,2,3,4} Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

e-mail: denis@unkriswina.ac.id, diana@unkriswina.ac.id, aris@unkriswina.ac.id

Berdasarkan hasil studi status gizi balita Indonesia (SSGI) 2021, data stunting di Indonesia tahun 2021 secara nasional mengalami penurunan sebesar 1,6% pertahun dari 27,7% tahun 2019 menjadi 24,4% tahun 2021. Prevalensi stunting di Indonesia lebih baik dibandingkan Myanmar (35%) tetapi masih tinggi dari Vietnam, Malaysia (17%), Thailand (16%) dan Singapura (4%).

Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam prioritas pembangunan yang tercantum dalam sasaran pokok rencana pembangunan jangka menengah tahun 2018-2023 adalah upaya peningkatan status gizi masyarakat termasuk penurunan prevalensi balita pendek. Stunting NTT pada tahun 2018 sebesar 30,1% tahun 2019 sebesar 27,9%, pada tahun 2020 sebesar 27,5% dan pada tahun 2021 sebesar 23,3%

Kabupaten Sumba Barat pada Tahun 2018 kasus stunting sebesar 47%, pada tahun 2019 kasus stunting berjumlah 27,4% namun naik lagi pada taun 2020 bejumlah 32,4%. Berdasarkan survei awal dengan pemerintah desa Kareka Nduku Selatan dalam hal ini kepala desa dan sekretaris desa bahwa di Wilayah Kerja Puskesmas Pu'u Tamme menjadi desa percontohan untuk mengatasi permasalahan kesehatan dalam hal ini masalah stunting untuk itu desa tersebut mencanangkan menjadi desa ternak dan masyarakat gemar makan ikan. Selain dari itu juga pemerintah desa mengalokasikan anggaran desa melalui kebijakan pemerintah desa, dimana anak-anak yang mengalami stunting atau tidak mencukupi kebutuhan gizinya dalam sehari, pemerintah desa bersama seluruh pihak terkait melakukan pembagian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) seperti susu, telur, dan kacang hijau untuk setiap anak-anak dapat mengkonsumsi makanan tersebut dengan harapan dapat menurunkan angka kejadian stunting yang terjadi di Desa Kareka Nduku Selatan, untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian terkait stunting.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study* (4). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kareka Nduku Selatan Kabupaten Sumba Barat. jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dimana data yang bersumber langsung dari responden atau informan yang telah ditetapkan dan data sekunder sebagai pelengkap data primer.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 250 anak usia 24 bulan sampai 59 bulan dan sampel yang diambil sebanyak 196 anak sebagai responden penelitian. Pengambilan sampe menggunakan teknik *random sampling*.

Analisis bivariat untuk mengetahui variabel atau parameter mana yang mempunyai hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan stunting dilakukan dengan uji *kai kuadrat* dengan tingkat kemaknaan (nilai $p = 0,05$) dan *confidence interval* (CI) 95% (5).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting merupakan indikator keberhasilan kesejahteraan, pendidikan dan pendapatan masyarakat. Stunting mencerminkan kekurangan gizi kronis dan dapat menimbulkan dampak jangka panjang, antara lain hambatan pertumbuhan, penurunan kemampuan kognitif dan mental, kerentanan terhadap penyakit, produktivitas ekonomi rendah dan kualitas hasil reproduksi rendah (6).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil analisis antara Pemberian ASI-Eksklusif dengan kejadian stunting menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$) artinya ada pengaruh yang signifikan antara pemberian ASI-Eksklusif dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Pu'u Tamme Kabupaten Sumba Barat.

Pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi pada anak-anak dalam masa pertumbuhan anak sangatlah penting, kerana jika anak tidak didukung dengan makanan yang bergizi dalam masa pertumbuhannya (7). Salah satu faktor yang paling berpegaruh untuk stunting pada anak. faktor yang ikut mempengaruhi status gizi balita adalah pengetahuan gizi ibu berdasarkan hasil analisis hubungan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$), untuk tingkat pengetahuan gizi ibu yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan gizi ibu dengan kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Pu'u Tamme Kabupaten Sumba Barat.

Hasil analisis hubungan pekerjaan ibu menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,248 ($p > 0,05$). Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis pekerjaan ibu dengan

kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Pu'u Tamme Kabupaten Sumba Barat. Pekerjaan ibu di Desa Kareka Nduku Selatan adalah wiraswasta dan petani hal ini juga sangat mempengaruhi dengan waktu ibu dalam menjaga dan mengurus anak, berdasarkan hasil penelitian anak-anak biasa tinggal dirumah sedangkan orangtuanya pergi bekerja baik bertani maupun berwiraswasta.

Pendapatan keluarga akan mempengaruhi jenis makan akan kebutuhan gizi anak, semakin tinggi tingkat pendapatan rumah tangga, maka semakin besar pula tingkat konsumsi per kapita untuk protein hewani maupun protein nabati (8).

Pendapatan dihitung berdasarkan pengeluaran pangan dan non pangan keluarga selama satu bulan. Pendapat orangtua anak-anak pada umumnya bersifat musiman kecuali yang pekerjaannya wiraswasta, musiman yang dimaksud disini ialah dimana pada saat panen hasil kebun dan dijual kepasar atau pengepul, jika panen gagal maka pendapatan orang tua akan menurun, pada saat penelitian dilakukan dimana masyarakat sedang mengeluh panen gagal, hal ini dikarenakan hama belalang dengan curah hujan yang cukup tinggi.

Hasil analisis hubungan pendapatan orang tua dengan status gizi balita menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,292 ($p > 0,05$). Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan orang tua dengan kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Pu'u Tamme Kabupaten Sumba Barat.

Tabel 1. Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif, Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu, Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Gizi Ibu, dan BBLR terhadap Kejadian Stunting Wilayah Kerja Puskesmas Pu'u Tamme Kabupaten Sumba Barat.

Variabel	Kejadian <i>Stunting</i>		P value
	<i>Stunting</i>	Tidak <i>Stunting</i>	
Pemberian ASI Eksklusif			0,000 *
Tidak ASI Eksklusif	72,4	40,8	
ASI Eksklusif selama 6 Bulan	27,6	59,2	
Pengetahuan Gizi Ibu			0,000 *
Kurang	21,4	3,1	
Cukup	31,6	26,5	
Baik	47	70,4	
Pekerjaan Ibu			0,248
Tidak bekerja	78,6	71,4	
Bekerja	21,4	28,6	
Pendapatan Keluarga			0,292
Rendah	37,8	30,6	
Tinggi	62,2	69,4	

* *Signifikansi*

Pemberian ASI Eksklusif merupakan salah satu yang dapat memberikan pengaruh paling signifikan terhadap kelangsungan pertumbuhan dan perkembangan anak. ASI eksklusif merupakan pemberian ASI kepada bayi atau anak tanpa memberikan makanan atau minuman tambahan lain termasuk air putih kecuali obat-obatan dan vitamin dan mineral ataupun susu formula (MP-ASI) dan ASI yang diperas dan diberikan selama 6 bulan (9).

Ibu yang memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan dengan anak tidak mengalami *stunting* sebesar (59,2%) dan anak yang mengalami *stunting* dengan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan sebesar (27,6%) Pemberian ASI Eksklusif dikenal sebagai salah satu yang memberikan pengaruh paling kuat terhadap kelangsungan hidup anak, pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan anak yang tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan berbagai faktor diantaranya karena ASI tidak keluar, sakit, dan tuntutan pekerjaan. berdasarkan hasil penelitian juga bahwa jika seorang ibu tidak dapat mengeluarkan ASI maka ada inisiatif dari nenek dari anak tersebut untuk menyusui atau memberikan ASI bahkan ada juga yang memberikan air nasi kepada bayi atau anak tersebut. Kemampuan keluarga bayi atau anak memberikan MP-ASI seperti susu formula dapat dilihat dari kemampuan atau pendapatan keluarga dalam membelikan susu formula untuk menunjang kebutuhan bayi atau anak tersebut.

Tingkat pengetahuan gizi ibu yang memiliki balita *stunting* dan tidak *stunting* tergolong baik, tingkat pengetahuan gizi ibu yang memiliki anak *stunting* lebih rendah dibandingkan ibu yang memiliki balita tidak *stunting*. Rendahnya pengetahuan gizi ibu sangat mempengaruhi tingkat kemampuan keluarga dalam mengelola sumber daya yang ada untuk mendapatkan kecukupan serta sejauh mana sarana pelayanan kesehatan yang tersedia untuk dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Tingkat pengetahuan gizi ibu yang rendah juga menyebabkan terjadinya gangguan gizi karena kurangnya untuk menerapkan informasi tentang gizi dalam kehidupan sehari-hari.

Pekerjaan ibu yang memiliki anak *stunting* maupun tidak *stunting* pada umumnya tidak bekerja sehingga seharusnya memiliki waktu yang lebih banyak dengan balita agar lebih dapat memperhatikan keadaan balita, seperti waktu makan yang tepat, berinteraksi dengan balita, menjaga kebersihan balita dan merawat balita ketika sakit maupun sehat.

Penghasilan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi secara langsung terhadap status gizi. Tingkat pendapatan dihitung berdasarkan pengeluaran perbulan pangan dan non pangan dalam keluarga. tingkat pendapatan orang tua yang memiliki balita *stunting* dan tidak *stunting* tergolong tinggi. Hal ini dikarenakan musim panen yang dihasilkan pada saat penelitian sedang meningkat. Presentase tingkat pendapatan orang tua yang memiliki balita *stunting* lebih rendah dibandingkan orang tua yang memiliki balita tidak *stunting* sehingga dengan tingkat pendapatan yang tergolong lebih tinggi ini memungkinkan orang tua untuk menyediakan kebutuhan balita dengan baik terutama kebutuhan balita terhadap ketersediaan pangan sehingga status gizi balita baik

SIMPULAN

Karakteristik keluarga balita *stunting* di Desa Kareka Nduku Selatan yang merupakan Wilayah Kerja Puskesmas Pu'u Tamme Kabupaten Sumba Barat diperoleh, yaitu pekerjaan ibu terbanyak terdapat pada kelompok tidak bekerja, sebagian besar tingkat pendapatan orangtua relatif rendah, tingkat pengetahuan gizi ibu tergolong baik dan tidak memberikan ASI eksklusif cukup tinggi.

Anak *stunting* memiliki keragaman konsumsi pangan balita tergolong rendah dengan pola asuh ibu pada balita *stunting* yang meliputi praktek pemberian makan, perawatan anak, praktek kebersihan dan sanitasi lingkungan tergolong kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Yanti ND, Betriana F, Kartika IR. Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. Real Nurs J. 2020 May 1;3(1):1.
- Munira SL. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2023.
- Pemerinta Nusa Tenggara Timur. Laporan Capaian Program Kemitraan Stunting di Nusa Tenggara Timur Periode 2020-2021. Dompot Dhuafa; 2022.
- Pati DU. Risk Factors For Diarrhea In Noebeba District, Timor Tengah Selatan Regency. J Kesehat Tambusai. 2023;4(2).
- Kusumawati 2015. Model Pengendalian Faktor Risiko Stunting pada Anak Usia di Bawah Tiga Tahun; Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional.
- Sarman, Darmian. Epidemiologi Stunting. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini; 2021.
- Ramdhani et al, 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting; SEMNAS LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Ariani, 2018. Keragaan Konsumsi Pangan Hewani Berdasarkan Wilayah Dan Pendapatan Di Tingkat Rumah Tangga; Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian.
- Astuti, 2013. Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui; Jurnal Health Quality.